

## Pelatihan Public Speaking Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Keterampilan Presentasi di SMA Negeri 2 Semarang

*Technology-Based Public Speaking Training to Improve Presentation Skills at SMA Negeri 2 Semarang*

### Mukhlis

Rawinda Fitrotul Mualafina

Raden Yusuf Sidiq Budiawan

Sunarya

Siti Ulfiyani \*

Department of Education and Art,  
Universitas Persatuan Guru  
Republik Indonesia Semarang,  
Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

email: [sitiulfiyani@upgris.ac.id](mailto:sitiulfiyani@upgris.ac.id)

### Kata Kunci

Public speaking

Presentasi

Siswa

### Keywords:

Public speaking

Presentation

Student

*Received:* December 2025

*Accepted:* February 2026

*Published:* April 2026

### Abstrak

Kebutuhan terhadap keterampilan public speaking bagi peserta didik, khususnya dalam kegiatan presentasi, menjadi landasan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini. Masih ditemukannya kebiasaan presentasi yang monoton dan belum sesuai dengan standar penyajian yang baik mendukung perlunya kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan keterampilan public speaking, khususnya pada keterampilan presentasi berbasis teknologi pada peserta didik SMA N 2 Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan community development. Tahapan yang digunakan di dalamnya adalah 1) diskusi berbasis pengalaman, 2) paparan materi (pengetahuan teknik public speaking), 3) demonstrasi pembuatan media presentasi berbasis platform digital, 4) latihan terbimbing, 5) latihan mandiri, serta 6) pemberian umpan balik dan evaluasi. Melalui sejumlah tahap tersebut, peserta dapat tampil dengan baik dengan nilai rata-rata 87. Nilai ini diperoleh berdasarkan aspek penilaian, meliputi kejelasan penyampaian, struktur materi, penggunaan media digital, dan kepercayaan diri. Program pengabdian ini efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dan berkontribusi pada penguatan softskill peserta didik sebagai bekal menghadapi tuntutan komunikasi pada era digital. Berdasarkan keseluruhan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa peserta sudah mampu menerapkan teknik presentasi yang menarik dan interaktif.

### Abstract

The need for public speaking skills among students, especially in presentations, is the basis for implementing this community service activity. The continued presence of monotonous presentation habits and the inconsistency of content with good presentation standards support the need for this program to be implemented. The purpose of implementing this community service is to optimize students' public speaking skills, especially in technology-based presentations, at SMA N 2 Semarang. The approach used in this is a community development approach. The stages used in it are 1) experience-based discussions, 2) material presentation (knowledge of public speaking techniques), 3) demonstration of making presentation media based on digital platforms, 4) guided practice, 5) independent practice, and 6) providing feedback and evaluation. Throughout these stages, participants performed well, with an average score of 87. This value is obtained based on assessment aspects, including clarity of delivery, material structure, use of digital media, and self-confidence. This community service program is effective in achieving the stated objectives and contributes to strengthening students' soft skills, helping them meet the demands of communication in the digital era. Based on all activities, participants have been able to apply interesting and interactive presentation techniques.



© 2026 Mukhlis, Rawinda Fitrotul Mualafina, Raden Yusuf Sidiq Budiawan, Sunarya, Siti Ulfiyani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i4.11717>

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, penguasaan Soft skill menjadi salah satu tujuan penting dalam proses pembelajaran. Soft skill berperan sebagai bekal esensial bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi diri secara optimal serta beradaptasi dengan dinamika kehidupan sosial dan profesional. Keterampilan ini tidak hanya mendukung pengembangan pribadi, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan karier di masa depan. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Harvard University, Carnegie Foundation, dan Stanford Research Center bahwa keberhasilan seseorang dalam karier 85% ditentukan oleh *soft skill*, sedangkan hard skill hanya memberikan pengaruh sebesar 15% (Muhmin 2018).

Kemampuan komunikasi efektif, khususnya *public speaking* dan presentasi, merupakan Soft skill penting yang dibutuhkan generasi muda dalam konteks ini peserta didik pada era digital. Penguasaan keterampilan berbicara berpengaruh terhadap keberhasilan akademik maupun kesiapan karier mereka di masa depan (Van Emden and Becker 2004). Melalui penguasaan keterampilan berbicara yang baik, peserta didik tidak hanya mampu menyampaikan gagasan dengan strategis, juga menumbuhkan kepercayaan diri yang turut mendukung terciptanya komunikasi yang efektif. Keterampilan berbicara juga menjadi penguatan keterampilan komunikasi yang menjadi satu di antara empat keterampilan yang diperlukan pada abad ke-21 (Nurmarliana & Abdullah 2024).

Paparan yang telah disajikan sebelumnya, menjadi studi analisis awal yang menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. SMA Negeri 2 Semarang menjadi mitra dalam kegiatan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertimbangan pertama, SMA N 2 Semarang merupakan salah satu sekolah terbaik di Kota Semarang dengan akreditasi A. SMA N 2 Semarang memiliki visi utama menghasilkan lulusan berbudi pekerti luhur yang unggul dalam prestasi, berwawasan kebangsaan dan lingkungan hidup. Untuk turut mendukung pencapaian visi tersebut, komunikasi menjadi salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik.

Pelatihan yang dilaksanakan merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini relevan dengan keilmuan tim pengabdian yang berasal dari latar belakang keilmuan bahasa dan Pendidikan bahasa. Dalam kegiatan ini, tim berperan dalam memberikan kontribusi konkret kepada masyarakat dalam konteks ini peserta didik di SMA N 2 Semarang melalui pendampingan dan pelatihan peningkatan keterampilan berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru SMA Negeri 2 Semarang, diperoleh sejumlah informasi berkenaan dengan penguasaan keterampilan berbicara peserta didik yang menjadi permasalahan prioritas. Pertama, peserta didik masih menghadapi kendala saat tampil khususnya saat mempresentasikan tugas di depan kelas. Kendala utama yang dihadapi, yakni peserta didik masih kurang percaya diri saat tampil. Kurangnya kepercayaan diri ini tampak dari gestur, pandangan mata, dan intonasi suara. Kedua, saat presentasi peserta didik masih terkesan membaca yang menandai struktur gagasan dan informasi yang disampaikan kurang dikembangkan karena minimnya improvisasi. Kendala-kendala yang dihadapi peserta didik tersebut menjadi indikator perlunya pemahaman teknik berbicara secara efektif, pengelolaan suara, serta bahasa tubuh yang sesuai. Sejumlah informasi tersebut sejalan dengan sejumlah kendala yang secara umum ditemukan pada penampilan presentasi oleh pelajar bahkan mahasiswa (Widyastuti & Mahaputri 2015).

Kendala selanjutnya, berkenaan dengan pemanfaatan teknologi sebagai instrumen saji dalam presentasi. Peserta didik telah memanfaatkan teknologi dengan baik. Beberapa aplikasi yang dimanfaatkan di antaranya Power Point dan Canva. Hal yang perlu dioptimalkan adalah sajian konten yang masih disajikan apa adanya, belum disesuaikan dengan standar penyajian konten yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pelatihan yang dispesifikasikan pada upaya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengemas konten dengan standar tertentu yang tidak hanya mempertimbangkan estetika visual juga memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Pelatihan yang diberikan juga bertujuan membantu peserta didik meng-upgrade keterampilan *public speaking* yang relevan dengan karakteristik generasi mereka.

Berbagai kegiatan pelatihan *public speaking* yang berfokus pada keterampilan presentasi umumnya bertujuan meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, penguasaan vokal, serta gesture melalui simulasi praktik langsung yang bersifat konvensional dan belum mengintegrasikan media berbasis digital secara sistematis (Cahyani *et al.*, 2024); (Jawa *et al.*, 2025); (Marini & Irawadi 2025); (Wijaya, Dinitia, and Selviani 2024). Sementara itu, berdasarkan publikasi kegiatan lainnya menyebutkan bahwa pemanfaatan media berbasis digital mampu meningkatkan kualitas presenter saat tampil karena informasi yang disajikan menjadi lebih terstruktur (Margareta *et al.* 2025). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini didesain sebagai pelatihan dengan sudut pandang baru yang mengintegrasikan pelatihan berbasis media digital dan evaluasi reflektif yang sejalan dengan tujuan yakni meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus presentasi akademik yang relevan dengan tuntutan pembelajaran terbaru.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan prioritas permasalahan yang telah dihimpun dari mitra kegiatan. Dengan pertimbangan tersebut, *Community development* dipilih sebagai pendekatan pelaksanaan kegiatan. *Community development* memungkinkan pelibatan secara langsung dari peserta untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan (Arsawan *et al.*, 2016); (Handoko 2013); (Na 2020). Dalam pelaksanaan kegiatan juga diterapkan sejumlah metode sebagaimana tampak pada diagram alir berikut.



Gambar 1. Metode Pengabdian.

Untuk memberikan pemahaman awal, peserta diajak untuk berbagi pengalaman personal melalui kegiatan diskusi untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul saat mereka berbicara di depan publik. Hasil diskusi selanjutnya digunakan sebagai pengantar pada sesi paparan materi yang bertujuan memperkuat pemahaman peserta tentang serba-serbi berbicara di depan umum dan teknik presentasi yang baik. Untuk mempertajam kemampuan presentasi, peserta mendapatkan pelatihan pembuatan media presentasi dengan memanfaatkan platform digital. Tahap selanjutnya, peserta berlatih berbicara di depan umum kemudian mendapatkan umpan balik sebagai refleksi.

Pada akhir kegiatan, peserta berlatih tampil satu per satu untuk dievaluasi dan diukur kemampuan berbicara Setelah mereka mendapatkan pelatihan. Evaluasi dilaksanakan dengan teknik observasi kinerja peserta dengan mempergunakan rubrik penilaian yang mencakup beberapa aspek, yaitu penyampaian materi, struktur presentasi, penggunaan media, dan kepercayaan diri. Hasil evaluasi akan dipergunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan peserta sekaligus keberhasilan pelaksanaan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dan dihadiri oleh 1) kepala sekolah, 2) guru, dan 3) siswa. Kegiatan tersebut, dilaksanakan secara luring sesuai jadwal yang telah disepakati antara tim dan mitra pada Rabu, 1 Oktober 2025 bertempat di Aula SMA Negeri 2 Semarang. Kegiatan dibuka secara langsung oleh Kepala SMA Negeri 2 Semarang.



Gambar 2. Pembukaan Acara.

Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan ini berasal dari kelas XI. Mereka sudah sangat terbiasa dengan aktivitas pembelajaran yang memberikan mereka kesempatan untuk berbicara baik dalam konteks menyampaikan argumentasi, merespons pertanyaan, hingga mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pengalaman berbicara tersebut menjadi topik yang didiskusikan oleh peserta dan tim pengabdian. Berdasar pada pengalaman yang dimiliki, termasuk kendala yang pernah mereka hadapi, peserta memperoleh penguatan melalui penyampaian materi dari tim pengabdian yang dilakukan dengan metode tanya jawab interaktif sehingga peserta dapat merespons setiap penjelasan dengan nyaman dan aktif. Materi yang disampaikan di antaranya mengenai etika berbahasa, konsep mengenai public speaking, dan keterampilan presentasi. Hasilnya, peserta tidak hanya memahaminya memahami teknik berbicara di depan publik, tetapi juga etika berbahasa yang tepat diterapkan secara praktis. Hal ini tampak pada proses berikutnya, yaitu pada proses pendampingan melalui demonstrasi pembuatan media presentasi sesuai standard kontras, sederhana, dan memiliki keterbacaan tinggi. Dari proses ini, peserta tidak hanya menciptakan media yang menari secara visual, tetapi juga media keterbacaan tinggi yang memudahkan audines memahami materi di dalamnya.



Gambar 3. Paparan Materi.

Pendampingan selanjutnya dilaksanakan melalui latihan terbimbing. Latihan terbimbing bertujuan untuk mengukur pemahaman materi yang telah diberikan. Dalam praktiknya, perwakilan peserta tampil untuk mempresentasikan suatu topik dengan media yang telah dipersiapkan oleh tim. Sebelum praktik, peserta diberikan waktu untuk membrainstroming topik. Mereka dipersilakan mencari informasi dari berbagai sumber, untuk memperkuat pemahaman agar dapat berimprovisasi dengan baik saat tampil. Peserta yang tampil merupakan perwakilan yang secara sukarela mengajukan diri.

Berdasarkan kegiatan latihan, terdapat beberapa poin refleksi yang dapat dijadikan bahan belajar. Poin refleksi yang disampaikan tim sebagai umpan balik, di antaranya 1) keterampilan improvisasi masih perlu dioptimalkan, 2) pilihan kata masih kurang sesuai dengan konteks formal, 3) gesture terkesan kaku, dan 4) kontak mata belum mengarah kepada audience. Umpan balik yang diberikan pada sesi latihan terbimbing menjadi masukan positif untuk peserta sebelum mereka mendapatkan kesempatan untuk tampil secara mandiri (Setiawan 2021). Masukan yang diberikan juga difokuskan

pada faktor yang mempengaruhi penampilan berbicara yakni faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi 1) pelafalan, 2) intonasi, 3) pilihan kata, dan 4) ketepatan sasaran pembicaraan. Adapun faktor nonkebahasaan yang menjadi poin penilaian meliputi, 1) sikap, 2) pandangan mata, 3) gesture dan ekspresi, 4) kenyaringan suara, 5) penalaran, dan 6) penguasaan materi. Dengan demikian, masukan yang diberikan menjadi penguat untuk pengembangan keterampilan berbicara peserta.

Sesi selanjutnya yakni latihan mandiri yang bertujuan untuk mengevaluasi secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan mulai dari diskusi berbasis pengalaman hingga latihan terbimbing (Trung and Giang 2025). Dalam latihan mandiri, peserta tampil untuk mempresentasikan topik dengan media yang telah dipersiapkan oleh tim secara bergantian. Topik yang dipilih untuk sesi ini ialah olahraga. Latihan ini menjadi evaluasi, tim memberikan penilaian atas penampilan peserta. Penilaian dilakukan menggunakan skala empat tingkat yang meliputi sangat kurang, kurang, baik, dan sangat baik. Aspek penilaian mencakup kejelasan penyampaian, struktur materi, penggunaan media digital, dan kepercayaan diri. Berdasarkan penilaian, diperoleh nilai rata-rata sebesar 87. Nilai tersebut, menjadi indikator penguasaan keterampilan berbicara peserta setelah mengikuti pelatihan.

Pada sesi latihan mandiri peserta menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan latihan sebelumnya. Kepercayaan diri tampak dari keberanian membuka presentasi dengan pertanyaan yang relevan. Selain itu, mereka juga lebih berani menambahkan informasi pendukung sebagai improvisasi. Peserta sudah mampu menerapkan teknik presentasi yang menarik dan interaktif. Selain itu, aspek menonjol lainnya ialah kemampuan menyajikan informasi secara terstruktur juga sudah dikuasai dengan baik oleh peserta. Hal ini juga mengindikasikan bahwa peserta telah mampu menyampaikan informasi dengan memanfaatkan media digital yang telah dipersiapkan dengan baik.



Gambar 4. Latihan Mandiri.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi peserta. Peserta menunjukkan antusiasme selama acara berlangsung dengan berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model berkelanjutan dalam pengembangan Soft skill peserta didik, khususnya dalam hal presentasi dan komunikasi publik.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Semarang secara substansial berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* dan presentasi peserta didik. Rangkaian kegiatan yang dimulai dari studi kasus berbasis pengalaman, penguatan pengetahuan, latihan terbimbing, hingga latihan mandiri telah memberikan dampak positif terhadap penguasaan keterampilan berbicara di depan umum. Peningkatan kemampuan peserta tercermin dari peningkatan kepercayaan diri, kemampuan improvisasi yang lebih terarah, penggunaan bahasa tubuh yang sesuai, serta pemahaman atas media presentasi yang memenuhi standar keterbacaan. Hasil evaluasi dengan rata-rata nilai 87 mengindikasikan bahwa program pengabdian ini efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dan berkontribusi pada penguatan Soft skill peserta didik sebagai bekal menghadapi tuntutan komunikasi pada era digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih serta penghargaan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (LPPM UPGRIS) yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 2 Semarang yang telah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

## REFERENSI

- Arsawan, I. W. E., Kariati, N. M., & Sukarta, I. W. (2016). Pemberdayaan masyarakat berbasis *Community development* (Studi eksploratif di kawasan wisata Sangeh). *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(3), 238–248.
- Cahyani, I., Wintoro, H., & Syafa'ah, N. (2024). Pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan Soft skill siswa MA Al Fatah Banjarnegara. *Juragan: Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 77–85. <https://doi.org/10.62710/w03dza69>
- Van Emden, J., & Becker, L. (2004). *Presentation skills for students*. Palgrave Macmillan.
- Handoko, W. (2013). Strategi pengembangan masyarakat (community development) melalui program pengembangan koperasi dan UMKM berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 1(2), 246–256.
- Jawa, M. Y. L., Soraya, M. G. A., & Silaban, D. I. (2025). Peningkatan keterampilan *public speaking* dan presentasi siswa/i SDI 1 Loang Kecamatan Nagawutun Kabupaten Lembata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 828–834. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4888>
- Margareta, E., Purba, S. H., Siahaan, A. F., & Sianipar, D. S. R. (2025). Peningkatan keterampilan siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Larisma (JPML)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56495/jpml.v2i1.957>
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya pengembangan soft skills mahasiswa di perguruan tinggi. *Forum Ilmiah*, 15(2), 330–338. <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/12.-Pentingnya-Pengembangan-Soft-Skills-Mahasiswa-Di-Perguruan-Tinggi.pdf>
- Na, L. (2020). Pengembangan masyarakat sebagai konsep dakwah. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 2(2), 21–44. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.49>
- Nurmarliana, F., & Abdullah, M. N. A. (2024). Keterampilan 4C sebagai strategi pengembangan kompetensi critical thinking Gen-Z di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 3(1), 66–71. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i1.3299>
- Sinta, S., Marini, & Irawadi, S. (2025). Pelatihan *public speaking* dan ilmu komunikasi bagi siswa di SMP Negeri 4 Pangkalpinang. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 23–27. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i1.1357>
- Setiawan, D. (2021). Improvement of presentation performance through feedback. *Journal of Applied Studies in Language*, 5(1), 156–164. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JASL>
- Trung, N. D., & Giang, N. T. H. (2025). Evaluation self-presentation skills of HUST's students. *International Journal of Current Science Research and Review*, 8(1), 398–403. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v8-i1-41>
- Widyastuti, T., & Mahaputri, R. A. (2015). Presentation difficulties experienced by students of English Department of Unswagati. *ELT Perspective*, 3(2). <https://doi.org/10.33603/perspective.v3i2.1677>
- Wijaya, S. A., Dinitia, A. A., & Selviani, A. (2024). Pelatihan *public speaking* siswa SMP IT Rabbi Radhiyyah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi di depan umum. *Jurnal Al-Maun*, 4(2), 192–201. <https://doi.org/10.36085/almaun.v4i2.7234>